

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang dimanfaatkan untuk meneliti suatu permasalahan yang telah dipilih. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Menurut (Paramita et al., 2021) Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dimana penelitian kuantitatif diukur dengan satuan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.. Peneliti menggunakan kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang luas dari populasi yang digunakan.

3.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Objek Penelitian bisa disebut dengan situasi sosial yaitu terdiri dari tempat, pelaku/aktor, dan aktivitas yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini objeknya adalah arus kas operasi, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Proses penelitian akan membutuhkan data yang relevan, *up to date* dan akurat untuk memberikan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pihak institusi ataupun pihak di luar institusi. Menurut (Amruddin et al., 2022) jenis data berdasarkan cara

memperolehnya dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa jenis data sekunder.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal data penelitian tersebut diperoleh. Menurut (Amruddin et al., 2022) Sumber data diklasifikasikan atas 2 macam, diantaranya berupa data internal dan data eksternal. Sumber data internal ialah data yang menggambarkan situasi maupun kondisi objek peneliti secara internal, seperti data keuangan. Sedangkan sumber data eksternal adalah data menggambarkan situasi maupun kondisi yang ada diluar objek penelitian, seperti jumlah penggunaan produk pada konsumen. Pada penelitian ini menggunakan sumber data internal, dikarenakan dilakukan pengambilan data dari laporan dan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dari laman website <https://www.idx.co.id/id> data tersebut didapat dari website Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Amruddin et al., 2022) Populasi merupakan keseluruhan dari semua elemen yang akan diteliti pada wilayah tertentu berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Populasi didefinisikan sebagai jumlah seluruh objek yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, mengambil Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI yaitu berjumlah 95

perusahaan. Informasi laporan keuangan yang tertera pada BEI atas perusahaan tersebut mampu dimanfaatkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan menghitung pengaruh arus kas operasi, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

3.4.2 Sampel Dan Teknik Sampling

Penelitian ini mengambil teknik sampel *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut (Sugiyono, 2013). Karena data mampu diakses melalui BEI maka data tersebut mampu dijadikan sampel, sampel dari penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Berikut kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memberikan publikasi terkait laporan keuangan secara berurutan dari periode 2021-2023
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 dengan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022 mengalami laba secara berurutan

Tabel 3.1 Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sup Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di BEI	95
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 yang tidak mempublis laporan keuangan secara berurutan	(25)
3	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022 yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 tidak mengalami laba secara berurutan	(20)
Jumlah sampel Perusahaan		48
Total Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria dalam jangka waktu 3 tahun (48x3 Tahun)		144

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Data yang lengkap selama periode yang ditentukan yaitu $48 \times 3 = 144$ sampel perusahaan. Sehingga data yang diambil sejumlah 144.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dapat dianggap sebagai pengertian dengan rentang nilai baik kuantitatif maupun kualitatif dimana variabel adalah konstruksi yang sifatnya telah diukur. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh variabel dependen (terikat) Sugiyono (2013:37). Variabel independen yang ditentukan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Arus Kas Operasi (X1)
- 2) *Sales growth* (X2)
- 3) Ukuran Perusahaan (X3)

b. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang memperoleh pengaruh atau menjadi akibat dari variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2013:37). Keberadaan variabel bebas inilah yang menyebabkan Hadirnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai variabel dependen adalah *return* saham atau pengembalian saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Return* Saham

Return adalah hasil yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan, terurn dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspetasi yang masih belum terjadi tetapidiharapkan terjadi dimasa yang akan datang Hartono (2015:264)

b. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang menggambarkan seberapa mampu sebuah perusahaan dalam meunasi kewajiban lancarnya terhadap pihak yang lain, Hery (2016:106)

c. *Sales growth*

Sales growth adalah alat untuk menunjukan sejuh mana sebuah perusahaan bias meningkatkan penjualannya dengan menggunakan total penjualan secara keseluruhan, Kasmir (2016:107).

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah alat untuk memperlihatkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas, Hartono (2016:685).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Return Saham*

Return saham (Y) digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menggambarkan pendapatan pihak yang melakukan investasi mengenai Tingkat pengembalian saat melakukan investasi. Dengan cara harga saham Akhir periode saat ini dikurangi harga saham periode tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham Periode tahun sebelumnya. Rumus *return* saham menurut Hartono (2015:264) yaitu:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

b. *Arus Kas Operasi*

Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi periode saat ini dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut Hery (2016:106) rumus menghitung arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Sales growth*

Sales growth menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2016:107) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } (t1 - 0)}{\text{Net Sales } t0} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilakukan pengukuran menggunakan proksi Size. Rumus ukuran perusahaan menurut Hartono (2016:685) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini memuat variabel X dan Y.

Tabel 3.2 Instrumen Peneliti

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	<i>Return Saham</i>	Harga saham	$\frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	Rasio	Hartono (2015:264)
2	Arus Kas Operasi	1. Arus kas operasi 2. Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Hery (2016:106)
3	<i>Sales growth</i>	Penjualan	$\frac{\text{Net Sales } (t1 - 0)}{\text{Net Sales } t0} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2016:107)
4	Ukuran Perusahaan	1. Logaritma natural 2. Total aset	$\ln (\text{Total Aset})$	Rasio	Hartono (2016:685)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi atau poses yang dikenal sebagai cara untuk melakukan pengumpulan data. Tujuan proses dikumpulkannya data ialah untuk Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Menurut Paramita et al (2021:22) Pengumpulan data ialah tahapan pengumpulan data pada penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan sesudah peneliti memberikan pemahaman mengenai kontribusi peneliti dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada

aspek penelitian yang diamati. Bahan dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini diunduh dari website BEI dan diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar pada BEI periode 2021-2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Amruddin et al (2022:214) teknik analisis data membahas mengenai metode yang diterapkan dalam sebuah penelitian untuk menganalisis atau membuktikan hipotesis yang sudah diajukan, dan harus dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Hal yang memudahkan peneliti ketika menganalisis hubungan antar variabel maka peneliti menggunakan alat uji berupa aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda memiliki penjelasan berupa teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data Penelitian. Pada hakikatnya adalah studi tentang bagaimana satu ataupun lebih variabel bebas mempengaruhi suatu variabel terikat yang ditujukan untuk menguji dan menjelaskan hipotesis. Pada penelitian ini memerlukan uji asumsi klasik yang memuat uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji secara persial (uji t).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono, (2017:232) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan metode analisis yang umum digunakan untuk mengindikasikan serta merangkum data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfokus pada penyajian informasi yang ada secara jelas dan terstruktur. Variabel

yang digunakan melalui korelasi yang sangat memprediksi dengan analisis yang membandingkan dengan populasi atau rata-rata data sampel yang digunakan.

Statistik deskriptif ini menampilkan gambaran umum dari data yang telah terkumpul, termasuk nilai mean yang menunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel yang digunakan, standar deviasi yang menyatakan ukuran penyebaran data (seberapa dekat titik data dengan rata-rata), nilai minimum dan maksimum dari masing - masing variabel, dan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji statistika sebagai syarat untuk penggunaan statistik inferensial/parametrik. Menurut Paramita et al (2021:78) teknik statistik parametrik adalah teknik analisis data dimana variabel peneliti baik dependen maupun independen menggunakan skala interval/rasio dan teknik pengolahannya menggunakan software. Uji asumsi klasik merupakan alat untuk menentukan apakah data pada penelitian sudah sesuai dengan kriteria, sehingga dapat diteliti lebih lanjut agar dapat menjawab hipotesis.

a. Uji Normalitas

Meskipun sampel penelitian pada hakekatnya dipilih dengan memanfaatkan teknik pengambilan sampel yang tepat, namun tetap saja memungkinkan untuk mengalami kejadian yang menyimpang. Maka jika memiliki keinginan dalam menentukan distribusi sampel yang dilakukan pengambilan dari populasi, harus dilakukan uji normalitas terhadap sampel tersebut. Menurut Paramita et al (2021:84) uji normalitas artinya data harus di distribusikan normal untuk variabel independen. Model regresi akan dikatakan baik jika data yang dihasilkan terdistribusi secara

normal ataupun hampir normal. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal probability plot pada output SPSS. Jika data terletak disekitar garis lurus diagonalnya artinya data telah memenuhi syarat distribusi normal. Grafik normal P-P Plot digunakan untuk analisis grafik pada uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Paramita et al (2021:85) multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hamper sempurna diantara variabel independen. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam penggunaan model regresi ditemukannya korelasi antara variabel bebas (independen). Pada model yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ini ditujukan agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Syarat yang harus terpenuhi dalam uji multikolinearitas yaitu:

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,01$, tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,01$, terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Menurut Paramita et al (2021:86) autokorelasi artinya adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika dikaitkan dengan asumsi metode kuadrat kecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antar satu residual dengan residua yang lain. Pengujian ini ditujukan agar mengetahui kondisi serial antar variabel pengganggu dalam persamaan regresi. Jika terjadi

korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan teknik durbin waston ialah satu dari beragam uji autokorelasi yang di manfaatkan dalam mengetahui ada tidaknya persamaan regresi, dengan pengambilan keputusan berupa:

- 1) Jika $d < d_l$, artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - d_l < d$, artinya terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_l < d < d_u$, artinya ragu-ragu

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widodo (2017:80) uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggaggu atau residual memiliki distribusi normal yaitu mengalami ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variansinya sama maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika variansinya berbeda.

3.8.3 Analisi Regresi Linier Berganda

Menurut Paramita et al (2021:79-80) regresi linier sederhana/berganda dapat digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/rasio). Regresi berganda adalah perkembangan yang berasal dari regresi linier sederhana. Proses pembuatan persamaan regresi dan menghasilkan estimasi dikenal Sebagai analisis regresi. Analisis regresi menghasilkan koefisien bagi tiap variabel Independen (X). Koefisien ini didapatkan melalui memproyeksikan nilai variabel Dependen (Y) pada suatu model yang

dinamakan persamaan regresi. Persamaan Regresi akan menunjukkan hubungan bersifat positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Dimana:

a= Konstanta/ intercept (merupakan nilai Y bila $X = 0$)

b= Koefisien regresi/ slope (kemiringan dari garis regresi : naik atau turunnya Y

Dalam tiap kejadian berubahnya satu satuan X)

X= Variabel independen/ bebas

Y= Variabel dependen/ terikat.

3.8.4 Uji F

Uji F (secara simultan) uji F merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen arus kas operasi (X_1), *sales growth* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen *return* saham (Y). Menurut Paramita et al (2021:136) Uji F (secara simultan) pada dasarnya dilakukan untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : group means dari masing-masing kelompok adalah relative sama

H_1 : group means dari masing-masing kelompok memiliki perbedaan secara nyata

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan antar grup
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang berarti grup means masing-masing kelompok relatif sama.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Paramita et al., 2021) nilai koefisien determinasi berada pada rentang nol (0) hingga satu (1). Jika 0 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, sedangkan jika mendekati 1 berarti variabel independen terhadap variabel dependen hampir sempurna, dan jika bernilai 1 maka sempurna. Model yang baik akan menghasilkan nilai R² yang tinggi, nilai diatas 80% dianggap baik.

3.8.6 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menggambarkan pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penolakan H₀ tidak berarti Penelitian yang dilakukan gagal. Secara umum kaidah penerimaan hipotesis nol (H₀) ialah:

1. Jika $\beta = 0$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak
2. Jika $\beta \neq 0$ dan nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima
3. Jika $\beta \neq 0$ dan nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Menurut (Paramita et al., 2021) uji t dilakukan untuk menyatakan bahwa koefisien regresi dari model adalah signifikan atau tidak sama dengan nol. Dimana t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$